

**KONTRIBUSI PEMIKIRAN SITI MUSDAH MULIA DALAM  
PENGEMBANGAN KONSEP EKOFEMINISME  
(STUDI AYAT-AYAT FEMINIS)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**NU'UMATUL GHURROH**  
**NIM. 3119024**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**KONTRIBUSI PEMIKIRAN SITI MUSDAH MULIA DALAM  
PENGEMBANGAN KONSEP EKOFEMINISME  
(STUDI AYAT-AYAT FEMINIS)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**NU'UMATUL GHURROH**  
**NIM. 3119024**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nu'umatul Ghurroh  
NIM : 3219024  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONTRIBUSI PEMIKIRAN SITI MUSDAH MULIA DALAM PENGEMBANGAN KONSEP EKOFEMINISME (STUDI AYAT-AYAT FEMINIS)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Februari 2023

Yang Menyatakan,

  
  
**NU'UMATUL GHURROH**  
**NIM. 3119024**

## NOTA PEMBIMBING

**Mochammad Najmul Afad, M.A**

Jl. RF. Martadinata Gang Layur No. 22 Rt 4 Rw 4

Kelurahan Karangasem Utara Kec. Batang Kabupaten Batang

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nu'umatul Ghurroh

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari :

Nama : Nu'umatul Ghurroh

NIM : 3119024

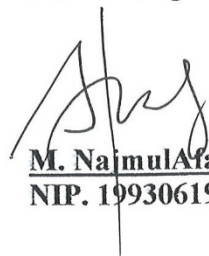
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : **KONTRIBUSI PEMIKIRAN SITI MUSDAH MULIA  
DALAM PENGEMBANGAN KONSEP  
EKO-FEMINISME (STUDI AYAT-AYAT FEMINIS)**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 23 September 2022  
Pembimbing



**M. Najmul Afad, M.A**  
**NIP. 199306192019031006**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **NU'UMATUL GHURROH**  
NIM : **3119024**  
Judul Skripsi : **KONTRIBUSI PEMIKIRAN SITI MUSDAH MULIA  
DALAM PENGEMBANGAN KONSEP  
EKOFEMINISME (STUDI AYAT-AYAT FEMINIS)**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 06 April 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr.H. Arif Chasanul Muna, Lc., MA.**  
NIP. 197906072003121003

Penguji II

**Muchamad Achwan Baharuddin, M.Hum**  
NIP. 198701012019031011

Pekalongan, 06 April 2023

Disahkan Oleh

Dekan



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

### 1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	ĥā'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ś	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka
23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we

27.	هـ	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	'	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata yeisi skripso)
29.	ي	yā'	Y	

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ا = i	اي = ai	اي = ī
ا = u	او = au	او = ū

## 3. Ta Marbuṭah

Ta marbuṭah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

Ta marbuṭah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

## 4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا = *rabbanā*

البر = *al-birr*

## 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

## 6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Swt. dan dengan rasa penuh terima kasih yang sebesar-besarnya seraya mengucapkan *Alhamdulillahillāhi rabbi al-ālamīn* atas segala anugrah yang telah dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan ini, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang selalu memberikan kasih sayang dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan penuh syukur dan bahagia karena dapat bertanggung jawab kepada Allah, kedua orang tua dan seluruh manusia yang mencintai ilmu.
2. Keluarga tercinta, ayahanda Purwadi dan ibunda Mutamimah yang tak hentinya mendo'akan dan mencurahkan kasih sayang yang tulus kepada anak-anaknya. Kepada saudara-saudari kandung yaitu mas Muhammad Jamaluddin, mba Khirzatul Fikriyah, Muhammad Fajrin Assodiq dan Zahroh Annaqiyah yang selalu mendo'akan dan mensupport baik secara material maupun motivasi. Semoga mereka selalu dalam dalam lindungan dan kasih sayang-Nya.
3. Guru-guru tercinta di Ponpes Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan, terkhusus Romo KH. Muhammad Hasanuddin Subki, Ibu Hj. Nur Hanifah, Gus Muhammad Athoillah Iskandar, Lc dan Ning Nasyirotul Hikmah serta seluruh dewan asatid dan asatidah yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang dengan ikhlas membimbing dan memberikan ilmunya.

4. Bapak M. Najmul Afad, MA selaku dosen pembimbing, terima kasih banyak telah memberikan arahan, saran dan perhatiannya serta dengan sabar membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, terkhusus Dosen Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak mentransferkan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh staf FUAD yang telah banyak membantu dalam masa studi hingga penyelesaian skripsi.
7. Teman-teman IAT seperjuangan yang tanpa hentinya memberikan bantuan, dukungan dan doa.
8. Saudara-saudari Pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Sokosari 2, terkhusus mba Anjani, mba Fafa, mba Yanti, mba Lyra, mba Intan, mba Pipah dan mba Nca yang selalu mau direpotkan dan dengan tulus membantu serta mendukung penulis dalam proses belajar.
9. Almameter penulis SDN 03 Karangasem, MTs N Petarukan, MAN Pernalang dan UIN K.H Abdurrahman Wahid yang telah mengantarkan saya sampai ketitik ini.
10. Para pembaca yang budiman.

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

*“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri...”*

(QS. Al-Israa` [17: 7])

## ABSTRAK

**Ghurroh, Nu'umatul.** 2023. *Kontribusi Pemikiran Siti Musdah Mulia Dalam Pengembangan Konsep Ekofeminisme (Studi Ayat-Ayat Feminis)*. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. M. Najmul Afad, MA.

**Kata Kunci: Ekofeminisme, Alam, Perempuan, Musdah Mulia.**

Ekofeminisme merupakan aliran feminis yang melihat adanya keterhubungan antara perempuan dan alam. Mereka dengan segera peran dan karakteristiknya seringkali bernasib sama dalam kehidupan ini yaitu hidup dalam dunia marginal. Peran perempuan dalam mengelola rumah tangga kerap kali memanfaatkan alam untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Untuk itu, ketika alam mereka dirusak cara eksploitatif dan terdominatif maka muncul dalam diri perempuan yaitu karakter pejuang untuk melindungi dan menjaga alam. Hal inilah yang memunculkan gerakan-gerakan perempuan di beberapa dunia dalam rangka menyelamatkan alam. Dari uraian ini, peneliti akan mengkaji tentang **“Kontribusi Pemikiran Siti Musdah Mulia Dalam Pengembangan Konsep Ekofeminisme (Studi Ayat-Ayat Feminis)”**. Alasan dipilihnya pemikiran Musdah Mulia sebagai objek yaitu karena Siti Musdah Mulia merupakan tokoh feminis muslim yang merekonstruksi penafsiran teks-teks Al-Qur'an dan hadits terkait kesamaan perempuan dengan laki-laki.

Penelitian ini dibuat untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut: *pertama*, bagaimana penafsiran ayat-ayat feminis dalam pengembangan konsep ekofeminisme kaitannya dengan pemikiran Musdah Mulia? *Kedua*, Bagaimana kontekstualisasi penafsiran Musdah Mulia pada ayat-ayat feminis sebagai kontribusinya dalam pengembangan konsep ekofeminisme? Tujuan penelitian yaitu agar mengetahui kontekstualisasi penafsiran Musdah Mulia pada ayat-ayat feminis sebagai kontribusinya dalam konsep ekofeminisme. Kegunaan dari penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah dan referensi bagi segenap civitas akademik dalam mengkaji Al-Qur'an dan tafsir, khususnya pada tema pembahasan konsep ekofeminisme.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan tafsir tematik (*Maudhu'i*) dengan jenis penelitian menggunakan metode *Library Research*. Pada teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang berasal dari berbagai sumber pustaka. Jenis analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi sebagai metode dengan memahami dan menganalisis data secara objektif, kuantitatif dan sistematis pada data yang nyata.

Penelitian ini menghasilkan kontribusi pemikiran Musdah Mulia bahwa perempuan dalam konsep ekofeminisme memiliki karakter pejuang, peduli, kasih sayang, mandiri, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai kholifah di bumi. Namun, Tugas dalam menjaga dan melindungi alam bukan hanya dilakukan oleh satu jenis manusia saja. laki-laki dan perempuan harus bekerjasama dalam melindungi, menjaga dan melestarikan alam agar terciptanya *baladatan thayyibah wa rabbun ghafur*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadairat Allah SWT yang telah melimpahkan beribu-ribu rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyyah ke zaman ilmiah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul "Kontribusi Pemikiran Siti Musdah Mulia Dalam Pengembangan Konsep Ekofeminisme (Studi Ayat-Ayat Feminis)".

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Misbakhudin, Lc., M.Ag selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an danTafsir (IAT) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Bapak M. Najmul Afad, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahnya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
6. Seluruh Civitas Akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik.
7. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian dalam hal ini *Library Research* sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan literatur dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 24 Januari 2023

Peneliti

  
**NU'UMATUL GHURROH**  
NIM. 3119024

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMPING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN .....	v
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO.....	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Landasan Teori.....	11
F. Tinjauan Pustaka .....	14
G. Kerangka Berfikir.....	17
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II KONSEP EKOFEMINISME DAN ISYARATNYA DALAM AL-QUR'AN</b>	
A. Konsep Ekofeminisme .....	23
1. Definisi dan Sejarah Awal Munculnya Ekofeminisme .....	23
2. Aliran Ekofeminisme .....	26
3. Aksi dan Karakteristik Ekofeminisme sebagai Gerakan Ekofeminisme .....	29
4. Macam-Macam Pendekatan Ekofeminisme.....	34
B. Tafsir Feminis .....	36
C. Identifikasi Konsep Ekofeminisme Perspektif Al-Qur'an .....	38

1. Analogi Bumi sebagai Karakter Feminin dalam Al-Qur'an .....	39
2. Term Perempuan dalam Al-Qur'an.....	46
3. Identifikasi Karakter Feminin dan Maskulin dalam Al-Qur'an .....	49

**BAB III RIWAYAT HIDUP SITI MUSDAH MULIA DAN PEMIKIRANNYA**

A. Biografi Siti Musdah Mulia .....	51
B. Penafsiran Siti Musdah Mulia terhadap Ayat-ayat Feminis .....	55
1. Asal Mula Penciptaan Manusia.....	55
2. Kesetaraan Gender antara Laki-laki dan Perempuan.....	56
3. Manusia sebagai Khalifah di Muka Bumi.....	59
4. Posisi dan Kedudukan Perempuan dalam Al-Qur'an .....	62
5. Perempuan Ideal dalam Al-Qur'an .....	63

**BAB IV ANALISIS KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN SITI MUSDAH MULIA PADA AYAT-AYAT FEMINIS DALAM KONTRIBUSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN KONSEP EKOFEMINISME**

A. Penafsiran Siti Musdah Mulia pada Ayat Feminis sebagai Kontribusinya dalam Pengembangan Konsep Ekofeminisme. ..	68
1. QS. An-Nisa' [4]: 1 .....	68
2. QS. Al-Hujarat [49]: 13 .....	70
3. QS. An-Nisa' [4]: 34.....	73
4. QS. At-Taubah [9]: 71 .....	76
B. Kontekstualisasi Penafsiran Siti Musdah Mulia terhadap Ayat-Ayat Feminis sebagai Kontribusinya dalam Pengembangan Konsep Ekofeminisme.....	78
1. QS. An-Naml [27]: 23.....	78
2. QS. Al-Qashash [28]: 23 .....	80
3. QS. At-Tahrim [66]: 11.....	83



**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....85

B. Saran.....85

**DAFTAR PUSTAKA.....87**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan masalah lingkungan secara global kini menjadi salah satu isu dunia. Akibat dari kerusakan alam dialami hampir semua masyarakat diberbagai belahan bumi, tidak hanya di negara berkembang, bahkan negara maju yang mobilitasnya tinggi pun mengalami hal yang sama. Ancaman akan ada datangnya bencana sewaktu-waktu dapat menghambat peradaban bumi. Permasalahan tersebut erat kaitannya dengan peranan manusia yang melakukan eksploitasi alam tanpa batas dan pemanfaatan alat berteknologi yang jauh dari kata ramah lingkungan.<sup>1</sup>

Husain Heriyanto menyebut dalam bukunya yang berjudul “Paradigma Holistik”, hubungan krisis lingkungan mengancam eksistensi manusia semakin terekspos. Adanya *global warming*, erosi tanah, hujan asam, ledakan populasi makhluk hidup, longsor, buruknya gizi, penyebaran kuman dan virus, pencemaran lingkungan, radiasi nuklir, sampah yang tidak diolah, makanan sehari-hari yang tidak sehat, dan lain-lain. Hal tersebut merupakan penyebab dari adanya kerusakan lingkungan dan muncul bencana-bencana alam lainnya.<sup>2</sup>

*Covid 19* yang muncul pada tahun 2020 hingga 2022 memberikan dampak signifikan tidak hanya menyerang kehidupan manusia tetapi juga berdampak pada alam. Selama pandemi beban pencemaran limbah medis

---

<sup>1</sup> Muh. Syamsuddin, “*Krisis Ekologi Global Dalam Perspektif Islam*”, Sosiologi Reflektif, Volume 11, NO. 2 April 2017, hal. 86.

<sup>2</sup>Heriyanto, “*Krisis Ekologi “Dan Spiritualitas Manusia*”, Dalam Majalah *Tropika Indonesia*, (Jakarta: Conservation International Indonesia, Vol.9 No.3-4, 2005), hal. 21.

meningkat pesat. Hal ini terjadi karena situasinya mengharuskan adanya penggunaan plastik seperti belanja online, penggunaan masker sekali pakai, kemasan produk pembersih tangan, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Permasalahan kerusakan alam di atas dapat disebut dengan krisis ekologi. Masalah tersebut terefleksi dari adanya krisis spiritual dengan meniadakan Tuhan dalam interaksi manusia dengan lingkungan. Manusia gagal dalam memahami hakikat keberadaan memunculkan adanya eksploitasi terhadap alam sehingga mereduksi arti sesungguhnya dari alam lingkungan. Pemahaman bahwa alam tidaklah mempunyai nilai intrinsik dan spiritual, diciptakan alam hanya semata untuk kebutuhan manusia saja. Keberadaan alam dipandang hanya sebagai objek pemenuhan nafsu tanpa ada kesadaran untuk bertanggung jawab atas perbuatannya.<sup>4</sup>

Sama halnya dengan alam, perempuan memiliki masalah yang hampir sama dengan lingkungan yakni keduanya hidup dalam dunia marginal. Pernyataan ini tidak bermaksud mendiskriminasi, hanya saja keperluan mereka jarang diperhatikan dalam pembahasan yang lebih serius. Pertumbuhan alam dengan segala pemenuhannya dan kepentingan perempuan dalam berperan lebih jauh merupakan salah satu yang mendasari munculnya gerakan

---

<sup>3</sup>Rr. Yudiswara Ayu Permatasari, Gede Agus Siswadi, "*Ekofeminisme Di Indonesia: Sebuah Kajian Reflektif Atas Peran Perempuan Terhadap Lingkungan*", Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya, Vol. 6, No.1, 2022, hal. 44.

<sup>4</sup>Amirullah, "*Krisis Ekologi: Problematika Sains Modern*", Lentera, Vol. Xviii. No. 1, Juni 2015, hal. 2

ekofeminisme. Gerakan yang berusaha menghapus segala ketidakadilan bagi alam dan perempuan.<sup>5</sup>

Gerakan ekofeminisme adalah bagian pembahasan dari feminisme yang berfokus mengenai perempuan dan alam sebagai dasar penelitian dan analisis. Aliran ekofeminisme dicetuskan oleh Francoise d'Eaubonne seorang penulis Prancis dengan karyanya "*Le Feminisme ou la Mort*". Pada buku tersebut dikatakan adanya perempuan dan alam adalah sebagai alat yang bisa eksploitasi sebagaimana sistem yang di anut oleh kaum patriarki.<sup>6</sup>

Francoise mengatakan jika penguasaan, penindasan, penjajahan dan eksploitasi dilakukan orang-orang patriarki Barat. Hal tersebut berakibat pada kerusakan lingkungan yang tidak bisa diperbaharui. Permasalahan ini berkaitan dengan ekofeminisme yaitu adanya penguasaan alam dan eksploitasi secara berlebihan serta adanya penindasan pada kelompok minoritas yang lemah.<sup>7</sup>

Dahulu perkembangan ekonomi di negeri ini memposisikan perempuan sebagai objek sasaran pembangunan ekonomi dan menempatkannya sebagai penerima pasif dari proyek ekonomi. Pembangunan yang timbang ini telah merusak kemitraan kerja antar perempuan dan laki-laki yang menempatkan posisi laki-laki tanpa memberi konsep feminim dalam lingkungan alam dan perempuan itu sendiri. Aktivitas memproduksi dan kreatifitas yang menjadi prinsip feminim telah diambil dan diubah menjadi milik kaum lelaki.

---

<sup>5</sup>Laila Fariha Zein Dan Adib Rifqi Setiawan, "*General Overview Of Ecofeminisme*", Laxars, Agustus 2017. Hlm. 3.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hal. 4.

<sup>7</sup>Mahadewi, Ni Made Anggita Sastri, "*Perempuan Pecinta Alam Sebagai Wujud Ekofeminisme*", Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana, 2019, hal. 37.

Kebijakan dan praktik-kontra ekologi, seperti: penggundulan hutan, pengerukan tambang secara masif, privatisasi pantai, kota-kota dipenuhi hutan-hutan beton. Hal itulah yang menenggelamkan perempuan dalam mengelola lingkungan.<sup>8</sup>

Perempuan dan ekosistem merupakan dua elemen harmonis yang tidak bisa dipisah-pisahkan. Peran perempuan dalam mengelola rumah tangga kerap kali memanfaatkan alam untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Melihat bagaimana pentingnya alam dalam berumah tangga otomatis peran perempuan juga penting sehingga perlu pula menjaga keseimbangan lingkungan dan alam. Dalam tugasnya sebagai pendidik pertama bagi anak, sosok ibu juga bertugas menanamkan nilai kepedulian anak pada lingkungannya sejak usia dini. Pendidikan ini sangat penting dalam upaya mewujudkan lingkungan yang sehat dan nyaman.<sup>9</sup>

Kecenderungan eksploitasi berawal dari sistem sosial patriarki menjadikan alam makin rusak sebab adanya masalah pertanian. Adanya konflik tersebut menjadikan hasil perkebunan dan pertanian menurun, sumber perairan tercemar, hilangnya identitas budaya dan penurunan kualitas kesehatan masyarakat. Untuk itu di era milenial ini dimana demokrasi digemborkan mucullah beberapa gerakan ekofeminisme sebagai bentuk

---

<sup>8</sup>Mochamad Widjanarko, “Peran Perempuan Dalam Pelestarian Lingkungan di Kepulauan Karimunjawa Jepara Jawa Tengah”, *Palestren*, Vol. 12, No. 1, Juni 2019, hal. 19.

<sup>9</sup>Santika Intaning Pradhani, “Diskursus Teori Tentang Peran Perempuan dalam Konflik Agraria”, *Jurnal Agraria dan Pertanahan*, Vol. 5, No. 1, 2019, hal. 70.

perlawanan kaum perempuan dalam menyelamatkan ekosistemnya salah satunya di daerah NTT.<sup>10</sup>

Walaupun kaum perempuan yang merasakan (secara tidak langsung) akibat kerusakan lingkungan, lika-liku kehidupan mereka dengan alam jarang terdengar dan kesulitan mereka agar dapat terlibat dalam menyuarakan aspirasi dan keputusan dalam menangani konflik agraria. Dari pengalaman di atas, kaum perempuan kini menempatkan diri untuk ikut aktif berperan dalam masalah agraria, tidak hanya menentang adanya perusakan alam, tetapi juga untuk menjadi penggerak perubahan yang lebih baik serta mempromosikan adanya interaksi yang selaras antara manusia dan alam.<sup>11</sup>

Penggerak feminis muslim melihat akar permasalahan ketimpangan gender berawal dari gagasan bahwa Hawa adalah perempuan pertama yang awal mulanya dari tulang rusuk (iga) nabi Adam As. Perihal inilah yang menjadikan penindasan pertama terhadap perempuan. Aktivis feminis menduga adanya penafsiran-penafsiran teks Al-Qur'an yang sarat akan sistem patriarki. Contohnya pada QS. An-Nisa [4]: 34 berikut ini:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ  
 أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ  
 نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا  
 تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hal. 71.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal.72.

*Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”.*

Terjemahan ayat di atas mengandung makna kepemimpinan perempuan di bawah kekuasaan laki-laki berdasar pada kata “*qawwama*” yang diartikan sebagai pemimpin. Feminis memahami penafsiran ini cenderung merugikan perempuan karena dengan penafsiran tersebut dapat membatasi ruang gerak perempuan di ranah publik maupun domestik. Maka tersebarlah penafsiran yang bias akan gender dengan teks yang sama dan terulang-ulang.<sup>12</sup>

Salah seorang feminis muslimah Indonesia yakni Prof. Dr. Siti Musdah Mulia juga tidak sependapat dengan penafsiran QS. An-Nisa [4]:1 berikut:

---

<sup>12</sup>Muhammad Taufik, “Kesetaraan Gender Perspektif Kosmologi Islam”, Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 2, No. 2, 2018, hal. 314.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ  
 مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
 عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”.

Beliau menginginkan adanya rekonstruksi terkait dengan penafsiran ayat tersebut yang kesannya mengesampingkan kedudukan perempuan. Menurut beliau kedudukan keduanya (perempuan dan laki-laki) mempunyai persamaan hak, kewajiban dan derajat di ranah publik maupun domestik. Perbedaan kedudukan diantara keduanya hanya dapat diukur dari tingkat ketakwaan saja.<sup>13</sup>

Hakikatnya kedua jenis kelamin tersebut merupakan satu jiwa yang saling melengkapi karena mereka memiliki kekuatan serta perbedaan ciri yang khas. Perbedaan secara gender diantara perempuan dan laki-laki bukanlah sebuah kesalahan justru dengan adanya perbedaan merupakan sebuah anugrah yang diberikan Allah untuk makhlukNya guna melaksanakan amanat dan

---

<sup>13</sup>Nur Hidayati, “Ekofeminisme Dalam Perspektif Vandana Shiva dan Musdah Mulia”, Skripsi, Jurusan Studi-Studi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020, hal. 3.



tanggungjawab mereka dalam memimpin bumi. Hal tersebut tercantum pada QS. Al-Baqarah [2]: 30 sebagai berikut:<sup>14</sup>

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*

Secara garis besar, pembahasan tentang ekosistem dalam aspek ilmu keislaman tidak dibahas secara konkrit seperti konsep alam yang sudah terinci secara umum pada kerangka definisi dan pengertian dari para ilmuwan. Tetapi dalam Al-Qur'an tercantum beberapa isyarat yang mengarah pada ekosistem. Pemahaman rasional dalam memahami ayat-ayat kauniyah sebagai bentuk dari konseptualisasi yang selalu terbentang luas dalam kehidupan manusia dan adanya ayat qauliyah yang mengarah pada pembahasan alam dan apa yang ada didalamnya.

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hal, 4.

Penulis berfikir bahwa aliran feminisme tidak seluruhnya bertentangan pada nilai-nilai Al-Qur'an, terutama pada gerakan ekofeminisme yang merupakan gabungan feminisme dan ekologi (alam). Di sini penulis ingin mengetahui lebih dalam peran dan potensi serta kekhususan apa saja yang seharusnya ada pada perempuan kaitannya dengan menjaga lingkungan alam. Peneliti bermaksud untuk mengkontekstualisasikan di antara ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang membahas feminisme dan alam dengan membandingkan pemahaman dari seorang tokoh feminis Indonesia yaitu Musdah mulia.

Siti Musdah Mulia merupakan penggerak kaum perempuan yang berfokus pada kajian keadilan gender dan hak kemanusiaan terutama hak perempuan dengan rujukan Al-Qur'an dan hadits sebagai landasan atas gagasan emansipasi dan liberasi kaum perempuan. Dari sinilah penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian "**Kontribusi Pemikiran Siti Musdah Mulia Dalam Konsep Ekofeminisme (Studi Ayat-Ayat Feminis)**" dengan mengkaji lebih jauh pemikiran beliau terhadap ayat Al-Qur'an kaitannya terhadap gerakan ekofeminisme.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penafsiran Musdah Mulia pada ayat-ayat feminis sebagai kontribusinya dalam pengembangan konsep ekofeminisme?
2. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran Musdah Mulia pada ayat-ayat feminis sebagai kontribusinya dalam pengembangan konsep ekofeminisme?

## **C. Tujuan Penelitian**

Selaras dengan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Memahami konsep ekofeminisme dalam Al-Qur'an.
2. Mengetahui kontekstualisasi penafsiran Musdah Mulia pada ayat-ayat feminis sebagai kontribusinya dalam konsep ekofeminisme.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada setiap penelitian tentunya akan membawa manfaat baik bagi kalangan akademik maupun masyarakat umum. Penulis berharap dengan adanya penelitian pustaka ini akan membawa kemanfaatan bagi para pembaca, seperti berikut wawasan ini:

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah khazanah dan referensi bagi segenap civitas akademik dalam mengkaji Al-Qur'an dan tafsir, khususnya pada tema pembahasan konsep ekofeminisme.
  - b. Memberikan pengetahuan baru kepada pembaca khususnya bagi pada praktik feminisme dalam menyuarakan dan medeklarasikan keadilan gender kaitannya dalam melindungi alam.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk penulis, diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan terkait konsep ekofeminisme kemudian dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.
  - b. Untuk pembaca, diharapkan dapat memperoleh ilmu mengenai kontribusi pemikiran Siti Musdah Mulia terhadap konsep ekofeminisme.

#### **E. Landasan Teori**

Untuk memperjelas dan menghindari adanya adanya kecacatan pada pengkajian ini, maka penulis memakai beberapa teori sebagai berikut.

## 1. Ekologi

Ekologi menurut ilmu linguistik yaitu ilmu yang mempelajari asal-usul kebahasaan yaitu *Oikos* yang bersumber dari aksan negara Yunani yang bermakna rumah tangga sedangkan *Logos* bermakna pengetahuan, sehingga ekologi dapat diartikan sebagai pengetahuan, jadi ekologi diartikan sebagai pengetahuan yang mendalami mengenai komplikasi rumah tangga kehidupan semua makhluk hidup. Sedangkan menurut istilah, ekologi merupakan suatu keilmuan yang membahas mengenai signifikansi berkesinambungan antara organisme dengan keadaan alam sekitar. Dengan pengertian tersebut, ada tiga poin penting yang dapat dirumuskan mengenai ekologi, diantaranya simbiosis mutualisme, interaksi antara sesama organisme alam, dan jalinan makhluk hidup dengan alam.<sup>15</sup>

## 2. Feminisme

Feminisme dikenal sejak tahun 1895 dan tersebar luas dengan kata *feminism*. Istilah feminisme, berasal dari etimologis Latin yang disebut *feminin*, sedangkan pada bahasa Inggris di kenal dengan *feminin*, yaitu sifat keperempuanan. Asal kata itu kemudian mendapat imbuhan kata *isme* sehingga menjadi feminisme yang bermakna pemahaman terhadap keperempuanan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Ahmad Suhendra, "Menelusik Ekologis dalam Al-Qur'an", Jurnal Esensia Vol. 18, No. 1 April 2013, hal. 62-63.

<sup>16</sup>Wafda Vivid Izziyana, "Pendekatan Feminisme dalam Studi Hukum Islam", Istawa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No.1, Juli-Desember 2016, hal. 140.

Istilah feminisme muncul karena terdapat ketidakseimbangan interaksi antara perempuan dan laki-laki dalam struktur masyarakat sehingga muncul kesadaran dan upaya untuk memberantas ketidakadilan tersebut. Kenyataan dalam keseharian gerakan feminisme seringkali disalahartikan dengan gerakan yang berisi tuntutan dari kaum perempuan. Fakta yang sesungguhnya dari istilah feminisme yaitu suatu gerakan sosial (*social movement*) yang diikuti bukan hanya komunitas perempuan saja tapi kaum laki-laki juga ikut berkontribusi. Tujuan dari gerakan tersebut yaitu meningkatkan posisi dan peran kaum perempuan serta memperjuangkan hak-hak yang dimiliki kedua gender tersebut.<sup>17</sup>

Feminisme merupakan salah satu jenis teori sosial yang membahas mengenai perbedaan pengalaman kaum perempuan dan kaum laki-laki. Tujuan dari feminisme diantaranya yaitu mengubah dunia dengan mentransformasikan relasi keduanya dalam himpunan masyarakat agar memaksimalkan potensi yang ada dalam diri mereka. Tujuan ini tidak lain yaitu memberantas iniadanya diskriminasi dalam masyarakat terkait dengan kedua gender karena pada dasarnya perempuan dan laki-laki berkesempatan untuk mengembangkan dirinya di tengah khalayak umum.<sup>18</sup>

### 3. Ekofeminisme

Definisi ekofeminisme berasal dari kata tiga kata yaitu eko, feminis dan isme. Ekopada bahasa Yunani yaitu *Oikos* yang dimaknai tempat

---

<sup>17</sup>Nurul Hidayati, "Teori Feminisme: Sejarah, Perkembangan, Dan Relevansinya Dengan Kajian Keislaman Kontemporer", Jurnal: Harkat, Vol. 14, No. 1, 2018, hal. 23.

<sup>18</sup>Musdah Mulia, "Pedagogi Feminisme Dalam Perspektif Islam", Jurnal Perempuan, Vol. 53, 2017. Hal. 3.

tinggal, sedangkan feminim diartikan sebagai sifat keperempuanan, sedangkan kata isme memiliki arti suatu paham. Sehingga dapat diartikan bahwa ekofeminisme adalah suatu paham yang bersumber dari perempuan dan aktifis pemahaman bahwa terdapat kesamaan nasib antara perempuan dan alam sebagai tempat tinggal yang kerap kali mendapat perlakuan yang tidak sepatasnya.<sup>19</sup>

Teori ekofeminisme bermula dari aksi pelestarian alam yang banyak dilakukan di dunia Barat seperti perusakan ekosistem manusia yang menitikberatkan pada alam (*ecology*). Secara praktisnya ekofeminisme memprediksi adanya ketidakadilan yang dijumpai perempuan di dalam masyarakat. Hal ini berawal dari pengertian adanya ketidakadilan yang dilakukan manusia terhadap lingkungan alam. Sosok perempuan seringkali dikaitkan dengan alam, untuk itu, secara linguistik, simbolik, dan konseptual ada keterhubungan isu antar feminisme serta ekologi.<sup>20</sup>

Ekofeminisme adalah sebuah teori yang mengangkat dari sisi individu manusia secara komprehensif sebagai makhluk yang tidak bisa lepas berinteraksi terhadap alam. Fokus utama gerakan ekofeminisme tertuju pada persoalan peran gender pada dalam membangun relasi antara manusia dan lingkungan alam agar terciptanya keharmonisan dalam hidup.

---

<sup>19</sup>Rr. Yudiswara Ayu Permatasari, Gede Agus Siswadi, “*Ekofeminisme di Indonesia: Sebuah Kajian Reflektif atas Peran Perempuan Terhadap Lingkungan*”, Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya , Vol. 6, No. 1, 2022, hal. 61.

<sup>20</sup>Siti Fahimah, “*Ekofeminisme:Teori dan Gerakan*”, Alamtara: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol.1 No.1, 2017, hal. 11.

Untuk itu, perlu adanya upaya kerjasama pada setiap individu dalam menjaga alam salah satunya dengan adanya gerakan ekofeminisme.<sup>21</sup>

## F. Tinjauan Pustaka

### 1. Penelitian Relevan

Supaya memperoleh legitimasi konseptual terhadap variabel yang akan diteliti, maka penulis melakukan sintesis teori yang relevan. Peneliti telah melakukan serangkaian kajian mengenai beberapa kepustakaan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menjaga ke-orisinalitas supaya dalam karya ini terhindar dari adanya plagiasi.<sup>22</sup>

Seperti yang sudah diketahui, pembahasan tentang penafsiran ayat-ayat mengenai perempuan dan lingkungan sedikit yang membahas mengenai itu. Untuk itu, penulis mengambil sedikit dari beberapa sumber yang terkait pada pembahasan perempuan dan lingkungan dalam Al-Qur'an yang masih bersangkutan diantara keduanya. Beberapa karya ilmiah yang setidaknya masih ada kaitannya dengan tema dan permasalahan peneliti yaitu:

*Pertama*, skripsi karya dari Shofwatunnida tahun 2020 berjudul “*Peran Publik Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an*” jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut PTIQ Jakarta. Skripsi ini membahas mengenai Penafsiran para ulama mengenai perempuan di ruang publik serta

---

<sup>21</sup>Shinta Nurani, “*Hermeneutika Al-Qur'an Ekofeminis Studi Komparatif Pemikiran Soumaya Permillia Ouis Dan Nur Arfiah Febriani*”, tesis Master of Arts, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018, hal. 21.

<sup>22</sup>Imam Kanafi, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi FUAD IAIN Pekalongan*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2017), hal. 20

argumentasinya tentang kesetaraan gender dan permasalahan-permasalahan perempuan diruang publik. Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan tafsir tematik. Adapun perbedaan dari skripsi yang penulis tulis dengan skripsi ini yaitu penelitian ini membahas mengenai peran perempuan diruang publik sedangkan penulis membahas tentang hubungan perempuan dan lingkungan serta peranannya dalam Al-Qur'an. Pada skripsi ini penulis ingin meneliti apa saja peran-peran perempuan dalam publik yang mengidentifikasi adanya kesetaraan gender.

*Kedua*, skripsi karya Nur Hidayati tahun 2020 dengan judul “*Ekofeminisme dalam Perspektif Vandana dan Musdah Mulia*” jurusan Studi Agama-Agama, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pada skripsi tersebut mengurai mengenai konsep ekofeminisme perspektif Vandana Shiva dan Musdah Mulia serta implementasinya. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu skripsi milik Nur Hidayah menggunakan metode hermeneutika dengan penelitian komparatif sedangkan penulis menggunakan metode tematik dan mengkontekstualisasikan tafsir beberapa ayat Al-Qur'an. Dalam skripsi ini, penulis meneliti mengenai pemikiran Musdah Mulia terkait ekofeminisme.

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Rr. Yudiswara Ayu Permatasari dan Gede Agus Siswandi pada tahun 2022 dengan judul “*Ekofeminisme di Indonesia: Sebuah Kajian Reflektif atas Peran Perempuan Terhadap Lingkungan*”. Jurnal ini membahas mengenai kemunculan ekofeminisme di Indonesia yang sesuai dengan kehidupan masyarakat Indonesia.



Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu jurnal ini membahas tentang ekofeminisme secara umum perspektif para ilmuwan sedangkan penulis membahas ekofeminisme dengan perspektif tafsir Al-Qur'an. Dalam jurnal ini, penulis ingin meneliti pengertian ekofeminisme menurut para ilmuwan dan sejarah munculnya ekofeminisme.

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Shinta Nurani pada tahun 2018 dengan judul "*Hermeneutika Qur'an Ekofeminis: Upaya Mewujudkan Etika Ekologi Al-Qur'an yang Berwawasan Gender*". Jurnal ini berisi tentang konsep ekofeminisme dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode hermeneutika. Perbedaan jurnal tersebut dengan skripsi penulis adalah jurnal tersebut menggunakan metode hermeneutika sedangkan penulis menggunakan metode analisis isi. Dalam jurnal ini penulis ingin meneliti term-term dalam Al-Qur'an terkait ekofeminisme.

*Kelima*, skripsi dari Nur Huda tahun 2019 dengan judul "*Gerakan Sosial Perempuan Ekofeminisme dalam Perspektif Maqasid Al-Syari'ah*" pada jurusan Studi Ahwal Al-Syakhshiyah di UII Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang pandangan umum dan maqasid as-syari'ah pada bentuk gerakan sosial perempuan. Adapun perbedaannya dengan penulis yaitu skripsi milik Nur Huda menggunakan metode Maqasid al-Syari'ah sedangkan penulis menggunakan metode tematik (Maudhu'i). Dalam skripsi ini, penulis ingin meneliti mengenai konsep ekofeminisme sebagai gerakan sosial.

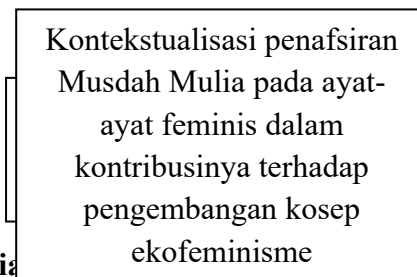
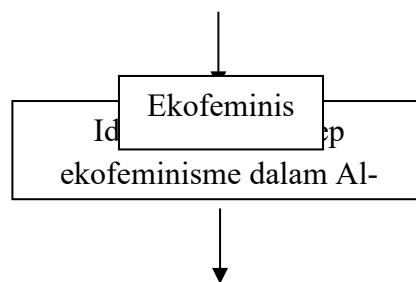
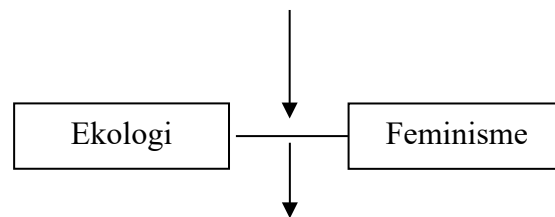
*Keenam*, jurnal yang ditulis oleh Hidayati pada tahun 2021 dengan judul “*kesetaraan Gender dalam Pelestarian Lingkungan Perspektif Al-Qur’an*”. Jurnal ini membahas mengenai gender dan ekofeminisme secara umum serta upaya pelestarian lingkungan perspektif al-Qur’an. Adapun perbedaan jurnal tersebut dengan skripsi penulis yaitu skripsi penulis membahas ekofeminisme dalam Al-Qur’an perspektif Musdah Mulia sedangkan tulisan tersebut mengurai ekofeminisme dalam Al-Qur’an secara umum. Pada jurnal ini, penulis ingin meneliti mengenai ayat-ayat apa saja yang berkaitan dengan ekofeminisme secara umum.

#### **G. Kerangka Berfikir**

Isu gender baru-baru ini menjadi perbincangan hangat yang menarik dibahas. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan riset mengenai ekofeminisme yang merupakan salah satu aliran feminisme yang menghubungkan antara perempuan dan alam. Kajian ini menggunakan pendekatan tematik dengan mencari serta mengumpulkan beberapa ayat Qur’an sesuai tema pokok kajian. Penggunaan pendekatan tematik ini diharapkan dapat mengetahui secara keseluruhan mengenai konsep ekofeminisme.

Pembahasan pertama, penulis akan mengurai konsep ekofeminisme secara umum yang bersumber dari dua pembahasan yaitu ekologi dan ekofeminisme. Setelah menemukan data mengenai ekofeminisme secara umum, penulis akan membahas ekofeminisme dalam Al-Qur’an dengan mengumpulkan beberapa ayat yang berkaitan dengan ekofeminisme serta

mencari penafsiran ayat dari para mufasir serta *asbab an-nuzul* ayat untuk dianalisis dan dikontekstualisasikan dalam penafsiran Musdah Mulia.



## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian, penulis akan menggunakan metode kepustakaan. Penulis memilih referensi dari beberapa data dari beberapa sumber literatur pustaka seperti buku, jurnal, artikel, majalah, dan media cetak maupun *online* yang berkaitan dengan judul pembahasan yaitu tentang

ekofeminisme. Adapun tahapan dalam melakukan penelitian *library research* sebagai berikut;

- a. Mencari dan mengumpulkan data kaitannya dengan tema kajian.
- b. Mencari dan menganalisa serta mengkontekstualisasi beberapa ayat Al-Qur'an kaitannya dengan ekofeminisme dalam penafsiran Musdah Mulia. Adapun kontekstualisasi ayat menurut Fazlur al-rahman dapat dilakukan secara bertahap, yang pertama memahami Al-Qur'an pada konteks sejarah serta literasinya kemudian diproyeksikan dengan situasi kontemporer. Kedua, melihat fenomena-fenomena sosial dewasa ini dengan dasar tujuan adanya Al-Qur'an.<sup>23</sup>
- c. Menyimpulkan hasil yang diperoleh dari analisis data di atas, kemudian dipaparkan secara deskriptif dalam teks dengan menggunakan analisis isi.<sup>24</sup>

## 2. Sumber Data

Guna memperoleh data pendukung dalam penelitian, maka peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder yang relevan. Sumber data primer akan diperoleh dari beberapa ayat dalam Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, literatur tentang beberapa ayat feminis dalam buku tafsir feminis karya Ahmad Baedowi, dan buku-buku karya Musdah Mulia yang

---

<sup>23</sup>Budiarti, *Studi Metode Ijtihad Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Pembaruan Hukum Islam*, Zawayah: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 3, No. 1, Juli 2017, hal.33.

<sup>24</sup>Milya sari dan Asmendri, "*Penelitian Kepustakaan (Library Reseach) dalam Penelitian Pendidikan IPA*", Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, 2018, hal. 44.

menyangkut penafsirannya terkait ayat-ayat feminis diantara judul bukunya yaitu; Muslimah Reformis, Kemuliaan Perempuan dan Muslimah Sejati.

Adapun sumber sekunder yang digunakan pada penelitian ini di antaranya berupa informasi yang didapat dari buku, jurnal, seminar *talkshow*, maupun penelitian terdahulu yang berupa skripsi atau tesis dengan tema yang berkaitan dengan kajian.<sup>25</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data terkait judul skripsi, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang berasal dari berbagai sumber pustaka. Peneliti juga mencari informasi yang terkait dengan pembahasan dari berbagai sumber jurnal maupun artikel yang ada di internet. Hasil dari sumber-sumber tersebut kemudian ditelaah lebih teliti untuk memperjelas serta membuktikan rumusan masalah. Metode ini disebut dengan metode dokumentasi sebagai studi untuk memperoleh data maupun informasi pada sumber tertulis atau sumber dari informan.<sup>26</sup>

### 4. Metode Analisis Data

Salah satu proses penting dari sebuah kajian penelitian adalah pada bagian analisis data, agar dapat dihasilkan sebuah kajian baru, baik dari penelitian substantif maupun normal maka kegiatan yang bersifat ilmiah perlu menggunakan sebuah metode yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, sebab metode merupakan sebuah tahapan yang berlaku

---

<sup>25</sup>Syaeful Rokim dan Rumba Triana, "*Tafsir Maudhu'i: Asas dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik*", Jurnal: Al-Tadabbur, Vol. 6, No. 2, 2021, hal. 415.

<sup>26</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 134.

supaya pengkajian dapat dilakukan dengan logis dan jelas sehingga penelitian dapat mencapai tujuan yang maksimal.<sup>27</sup>

Pendekatan yang digunakan ialah metode *content analysis* atau analisis isi. Analisis isi menurut Krippendorff merupakan sebuah teknik penelitian guna membuat inferensi yang dapat direplikasi dengan data yang shahih dan memperhatikan konteksnya. Barelson dan Kerlinger mendefinisikan analisis isi sebagai metode dengan memahami dan menganalisis data secara objektif, kuantitatif dan sistematis pada data yang nyata.<sup>28</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk efisiensi pembaca dalam menelaah tulisan ini maka penulis menyusun sistematika pembahasan dengan beberapa bagian bab, di antaranya sebagai berikut:

Bab 1 berisi pendahuluan yang memuat latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi penjelasan mengenai perempuan dan lingkungan. Pembahasan di dalamnya mengenai pengertian ekofeminisme, sejarah munculnya gerakan ekofeminisme, aliran ekofeminisme, aksi dan karakteristik gerakan ekofeminisme, tafsir feminis dan isyarat ekofeminisme dalam Al-Qur`an.

---

<sup>27</sup>Anton Bakker, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hal.10.

<sup>28</sup>Jumal Ahmad, “*Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*”, Jurnal: Reseach Gate, Vol. 5, No. 9, Juni 2018, hal. 2.

Bab III berisi mengenai biografi dan hasil penelitian analisis dari pemikiran Siti Musdah Mulia.

Bab IV berisi analisis kontekstualisasi dari penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang kontribusi pemikiran Siti Musdah Mulia pada ayat-ayat feminis kaitannya dengan pengembangan konsep ekofeminisme.

Bab V akhir dari pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Dari hasil penafsiran Musdah Mulia terhadap beberapa ayat feminis yang dijadikan dasar dalam kajian ini menghasilkan bahwa perempuan dalam konsep ekofeminisme memiliki karakter pejuang, peduli, kasih sayang, mandiri, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai kholifah dibumi. Namun, Tugas dalam menjaga dan melindungi alam bukan hanya dilakukan oleh satu jenis manusia saja. laki-laki dan perempuan harus bekerjasama dalam melindungi, menjaga dan melestarikan alam agar terciptanya *baladatan thayyibah wa rabbun ghafur*.
2. Dari hasil kontekstualisasi penafsiran Musdah Mulia mengenai peran ideal perempuan termanifestasi dari beberapa bentuk aksi ekofeminisme di dalam maupun di luar negeri. Dari aksi-aksi tersebut membuktikan bahwa perempuan mampu berperan aktif dalam menjaga dan melindungi alam dari segala bentuk sistem patriarki yang masih dipraktekkan di beberapa negara.

#### B. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya, riset ini hanya sebatas meneliti tentang pemikiran Musdah Mulia. Penulis merekomendasikan konsep ekofeminisme juga diteliti dalam pemikiran tokoh lainnya.



2. Untuk pembaca, hasil riset penelitian ini menegaskan bahwa tugas umat manusia adalah menjaga dan merawat bumi, tidak memandang gender atau jenis kelamin tertentu.
3. Untuk Kementerian Lingkungan Hidup dan para mufassir perlu bekerjasama dalam memaknai kembali atau mengkontekstualisasikan ayat-ayat yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Dalam hal ini, tugas dalam menjaga lingkungan bukan diserahkan sepenuhnya kepada Dinas Lingkungan Hidup melainkan juga para mufassir atau tokoh-tokoh agama yang paham akan perintah tuhan dalam menjaga alam. Mereka perlu mendukung dan mendorong segala bentuk pergerakan dalam rangka menyelamatkan kehidupan alam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi. 2022. *QS 40 : 64 Quran Surat Ghafir Ayat 64 Terjemah Bahasa Indonesia*. <http://www.indonesiaquran.com/qs-40-64-quran-surat-ghafir-ayat-64-terjemah-bahasa-indonesia#:~:text=Tuhan%20semesta%20alam.-.Muhammad%20Quraish%20Shihab,berbagai%20macam%20kesenangan%20yang%20halal>. Diakses pada 8 Desember 2022.
- Ahmad, Jumal. 2018. *Desain Penelitian Analisis Isi (Contens Analysis)*. Jurnal: Reseach Gate. Vol.5. No. 9.
- Amirullah. 2015. *Krisis Ekologi: Problematika Sains Modern*. Lentera. Vol. XVIII. No. 1.
- Andriani, Lia. 2021. Skripsi: *Telaah Pemikiran Tokoh Ekofeminisme dari Kalangan Perempuan Sebagai Sumber Nilai Sikap Peduli Lingkungan*. Jurusan Pendidikan Biologi. Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan.
- Apriliani, Devi Rizki, dkk. 2021. *Gender dalam Perspektif QS. An-Nisa Ayat 34*. Jurnal Riset Agama. Vol. 1. No. 3.
- Asmarani, Ni Nyoman Oktaria. 2018. *Ekofeminisme dalam Antroposen: Relevankah? Kritik Terhadap Gagasan Ekofeminisme*. Balairung: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Indonesia. Vol. 1. No. 1.
- Baidowi, Ahmad. 2005. *Tafsir Feminis*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Bakker, Anton. 1992. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budiarti. 2017. *Studi Metode Ijtihad Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Pembaruan Hukum Islam*. Jurnal: Zawiyah. Vol. 3. No. 1.

- Eko Zulfikar. 2018. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan*. Qof. Vol. 2. No. 2.
- Fahimah, Siti. 2017. *Ekofeminisme: Teori dan Gerakan*. Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. 1. No. 1.
- Fitri, Annisa Innal, Idil Akbar. 2017. *Gerakan Sosial Perempuan Ekofeminisme di Pegunungan Kendeng Provinsi Jawa Tengah Melawan Pembangunan Tambang Semen*. Cosmogov. Vol.3. No.1.
- Fitriandiani. 2019. *Fimela Fest 2019: Greta Thunberg, Grow Fearless Memperjuangkan Kelestarian Lingkungan*".  
<https://www.fimela.com/lifestyle/read/4065584/fimela-fest-2019-greta-thunberg-grow-fearless-memperjuangkan-kelestarian-lingkungan>. Diakses pada 25 Desember 2022.
- Habibah, Ahmad Abu. 2016. *Tafsir Al-Muyasar Surat Ar-Ra'd 1-10*. Ibnu Umar Islamic School. <https://ibnuumar.sch.id/tafsir-al-muyasar-surat-ar-rad-1-10/>. Diakses pada 11 Desember 2022.
- Heriyanto. 2005. *Krisis Ekologi Dan Spiritualitas Manusia*. Jakarta: Majalah *Tropika Indonesia*.
- Hidayati, Nur. 2020. *Ekofeminisme Dalam Perspektif Vandana Shiva Dan Musdah Mulia*. Skripsi Jurusan Studi-Studi Agama. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hidayati. 2021. *Kesetaraan Gender dalam Pelestarian Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Tafakkur. Vol.I. No.02.

- Izziyana, Wafda Vivid. 2016. *Pendekatan Feminisme dalam Studi Hukum Islam*. Istawa: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2. No.1.
- Kanafi, Imam. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi FUAD IAIN Pekalongan*. Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Kemenag. 2022. *Tafsir Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id/surah/67>. Diakses pada 7 Desember 2022.
- Khaeroni, Ali Halidin. 2018. *Pendidikan Islam Inklusif Gender (Studi Krisis Ekofeminisme Vandana Shiva)*. Jurnal Al-Maiyyah. Vol.11. No. 2.
- Khotijah. 2020. *Diskursus Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan dengan Pendekatan Ekofeminisme*. JSGA. Vol. 02. No. 01.
- Mahadewi, Ni Made Anggita Sastri. 2019. *Perempuan Pecinta Alam sebagai Wujud Ekofeminisme*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana.
- Mukarromah. 2018. *Kontekstualisasi Makna dan Hak-Hak Perempuan dalam Al-Qur'an*. Perada. Vol. 1. No. 1.
- Mulia, Siti Musdah. 2011. *Muslimah Sejati*. Cet. Ke-1, Jilid 1. Bandung: Marja.
- Mulia, Siti Musdah. 2014. *Kemuliaan Perempuan dalam Islam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Mulia, Musdah. 2018. [https://Muslimahreformis.Org/Beranda/Post\\_Profil\\_Musdah/Biografi-Musdah-Mulia/](https://Muslimahreformis.Org/Beranda/Post_Profil_Musdah/Biografi-Musdah-Mulia/). Diakses pada 3 Oktober 2022.
- Noer, Noor Huda. 2010. *Perempuan dalam Perspektif Filsafat AlQu'ran*. Al-Risalah, Vol. 10. No. 2.

- Nur'aeni, Ulvah. 2020. *Maskulinitas dan Feminitas dalam Al-Qur'an (Implikasi Sosial atas Karakter Negatif)*, Nukhbatul 'Ulum : Jurnal Bidang Kajian Islam. Vol. 6. No. 2.
- Nurani, Shinta. 2018. *Hermeneutika Al-Qur'an Ekofeminis Studi Komparatif Pemikiran Soumaya Permilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani*". Tesis Master of Arts. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Pawitri, Si Luh Ayu. 2018. *Chipko Movement dan Awal Munculnya Gerakan Ekofeminisme di India*. <https://sayupawitri.medium.com/chipko-movement-dan-awal-munculnya-gerakan-ekofeminisme-di-india-550ac21aac1e>. **Diakses pada 25 Desember 2022.**
- Permatasari, Yudiswara Ayu, Gede Agus Siswadi. 2022. *Ekofeminisme di Indonesia: Sebuah Kajian Reflektif atas Peran Perempuan Terhadap Lingkungan*. Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya. Vol. 6. No. 1.
- Pradhani, Santika Intaning. 2019. *Diskursus Teori Tentang Peran Perempuan Dalam Konflik Agraria*. Jurnal Agraria Dan Pertanahan. Vol. 5, No. 1.
- Rokim, Syaeful, Rumba Triana. 2021. "*Tafsir Maudhu'i: Asas Dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik*". Jurnal: Al-Tadabbur. Vol. 6. No. 2.
- Sari, Milya, Asmendri. 2018. "*Penelitian Kepustakaan (Library Reseach) dalam Penelitian Pendidikan IPA*". Jurnal Alhadharah. Vol. 17. No. 33.
- Sari, Putri Febyan. 2020. *Musdah Mulia; Feminisme untuk Seluruh Gender Bukan Hanya Perempuan*, [bincangmuslim.com](http://bincangmuslim.com).
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

- Suhendra, Ahmad. 2013. *Menelisik Ekologis dalam Al-Qur'an*. Jurnal Esensia Vol. XIV. No. 1.
- Syamsuddin, Muhammad. 2017. *Krisis Ekologi Global Dalam Perspektif Islam*. Sosiologi Reflektif. Vol.11. No. 2.
- Taufik, Muhammad. 2018. *Kesetaraan Gender Perspektif Kosmologi Islam*. Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam. Vol. 2. No. 2.
- Usman W. Chohan. 2019. *A Green New Deal: Discursive Review and Appraisal*, Notes on the 21st Century (CBRI).SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3347494> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3347494>.
- Widjanarko, Mochamad. 2019. *Peran Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan di Kepulauan Karimunjawa Jepara Jawa Tengah*. Palestren. Vol. 12. No. 1.
- Wulan, Tyas Retno. 2007. *Ekofeminisme Transformatif: Alternatif Kritis Mendekonstruksi Relasi Perempuan dan Lingkungan*, Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan. Vol. 01. No. 01.
- Qutb, Sayyid. 2003. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an juz XXI*. Jakarta: Gema Insani.
- Zein, Laila Fariha, Adib Rifqi Setiawan. 2017. *General Overview Of Ecofeminisme*. Laxars.
- Shodiq, Mhd Shodiq, Abu Anwar. 2021. *Gender dan lingkungan dalam perspektif Al-Qur'an*, An-Nida. Vol. 45, No. 1.